



Perilaku Rusuh Mahasiswa Mappi di Yogyakarta

^{1*}Ismail Takan, ²Antonius Ian Bayu Setiawan
^{1,2} Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, Indonesia
*ismailtakan90@gmail.com

Alamat: Jl. Affandi, Mrican, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

Korespondensi penulis: ismailtakan90@gmail.com

Abstract. *The discussion of this study is related to the factors causing aggressive behavior that is dominant in Mappi students. This study aims: (1) to determine the factors causing riotous (aggressive) behavior (2) to determine the types of riotous behavior possessed by Mappi students in Yogyakarta. This type of research uses a qualitative descriptive case study. This research was conducted at the Sanata Dharma University Student Dormitory, Jl. Jenengan Raya, Maguwoharjo, Depok District, Sleman Regency, Yogyakarta. The implementation of this research was from December 22 to January 17, 2024. The subjects of this study were 5 people, consisting of 4 employees of the Sanata Dharma University Student Dormitory and 1 shop owner. Data collection techniques used interviews, data analysis techniques managed and prepared data, read all data. Analyze by coding data, apply the coding process to describe the things to be analyzed. Results: There were 4 causes of the riots, namely: differences in stance, culture, affairs, community values. There are 4 types of behavior, namely: hate, achieving goals, spontaneous, revenge. Conclusion: Aggressive behavior of Mappi students is caused by unhealthy friendships and genetic factors. The type of behavior of Mappi students is closed social behavior.*

Keywords: *Riotous behavior of Mappi students in Yogyakarta*

Abstrak. Pembahasan dalam penelitian ini terkait dengan faktor penyebab perilaku rusuh (agresif) yang menjadi dominan perilaku rusuh biasanya muncul. Penelitian ini bertujuan, (1) untuk mengetahui faktor penyebab perilaku rusuh (2) untuk mengetahui jenis perilaku rusuh yang dimiliki Mahasiswa Mappi di Yogyakarta. Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif studi kasus, Penelitian ini dilakukan di Student Residence Universitas Sanata Dharma, Jl. Jenengan Raya, Maguwoharjo, Kec. Depok, Kab. Sleman, Yogyakarta. Pelaksanaan penelitian ini, mulai 22 desember sampai 17 Januari 2024. Subjek penelitian ini adalah 5 orang, yang terdiri dari 4 pegawai di Student Residence Universitas Sanata Dharma dan 1 ibu warung. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, teknik analisis data mengelola dan mempersiapkan data, membaca keseluruhan data Menganalisis dengan meng-coding data, menerapkan proses coding untuk mendeskripsikan hal-hal yang akan dianalisis. Hasil penelitian ini, yakni ada 4 (empat) yaitu: perbedaan pendirian, latar belakang budaya, Perbedaan urusan, dan perbedaan nilai di masyarakat. pertama faktor penyebab rusuh Mahasiswa Mappi karena hubungan pertemananlah yang sangat mempengaruhi hingga berdampak pada perilaku Mahasiswa Mappi, dan kedua jenis perilaku Mahasiswa Mappi yakni ada 4 (empat) yaitu: rasa benci, sarana mencapai tujuan, spontan, dan dendam. Secara umum di sebut sebagai perilaku sosial tertutup. Jenis perilaku ini akan cukup sulit untuk di ubah, sebab biasanya individu yang memiliki perilaku seperti ini sudah menjadi karakter seutuhnya.

Kata kunci: Perilaku rusuh Mahasiswa Mappi di Yogyakarta

1. LATAR BELAKANG

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI: 1233) kerusuhan adalah perbuatan yang tidak sopan, sangat kasar, dan tidak teratur/tidak sesuai aturan. Untuk itu istilah ini digunakan peneliti untuk mendefinisikan kerusuhan sebagai Perilaku Agresif, dimana perilaku agresif itu sendiri merupakan suatu tindakan kekerasan yang dilakukan oleh beberapa atau sekelompok orang terhadap kelompok lain yang mungkin merasa dirugikan, dibohongi dan lain sebagainya, atau juga sebagai bentuk tindakan yang dilakukan untuk menentang suatu peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah. Alasan yang sering menimbulkan agresi antara lain kondisi

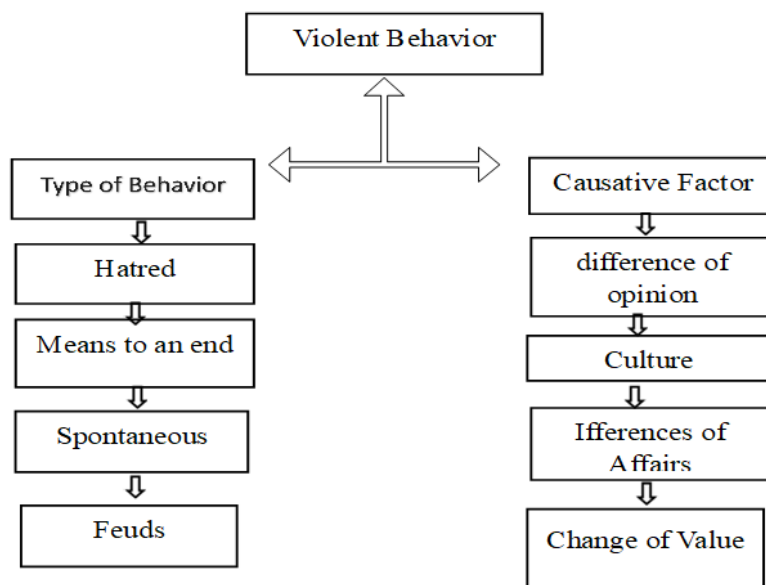
kehidupan yang buruk, penindasan pemerintah terhadap masyarakat, masalah agama, etnis, dan hasil pertandingan olahraga. Perilaku agresif dapat dilakukan oleh siapa saja yang mempunyai latar belakang sosial, pendidikan, budaya, dan keluarga yang kurang baik. Agresi bisa terjadi kapan saja, baik di rumah, sekolah, tempat kerja, taman bermain, maupun di tempat ibadah. Faktor yang dapat memicu munculnya perilaku tersebut bermacam-macam, dan perilaku agresif biasanya berasal dari dalam diri seseorang atau dari luar diri seseorang, artinya pemicu munculnya perilaku rusuh tersebut dapat dipengaruhi oleh orang lain atau teman, dan dapat juga timbul dari diri sendiri. dalam diri sendiri. Oleh karena itu, ciri-ciri seseorang yang dapat dikatakan berperilaku rusuh/agresif adalah jika seseorang dapat merugikan dirinya sendiri, atau orang lain. Sebab perilaku seperti ini merupakan perilaku yang melanggar norma, baik norma agama maupun adat istiadat. Mousazadeh dan Asgharzadeh (2012) bukanlah kekerasan atau agresi, merupakan permasalahan global yang sedang terjadi dan memberikan dampak yang merusak baik secara fisik maupun psikis. Perilaku agresif merupakan perilaku yang merugikan karena dapat disebabkan oleh berbagai faktor, misalnya orang yang sering mengonsumsi minuman beralkohol secara berlebihan pada malam hari dan menimbulkan kebisingan sehingga orang yang berada di lingkungan tersebut tidak dapat beristirahat dengan baik. Secara umum seseorang yang mempunyai perilaku agresif adalah individu yang dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain, serta mempunyai ciri-ciri pribadi yang tidak mempunyai tujuan hidup yang jelas, karena segala bentuk tindakan yang dilakukan akan membuatnya dikucilkan oleh semua orang di lingkungan dimana ia berada. hidup. Noviadi (2018) Agresif adalah kecenderungan berperilaku dengan maksud menyakiti orang lain baik secara fisik maupun psikis. Perilaku agresif juga diartikan sebagai perilaku yang dilakukan dengan sengaja untuk menyakiti dan merugikan orang lain. Neviyarni (2018) tindakan agresif ini diartikan sebagai upaya seseorang untuk mengungkapkan perasaan seperti marah dan benci, selain itu tindakan tersebut dianggap dapat menyelesaikan masalah yang dialami seseorang.

Perilaku rusuh dapat dilakukan oleh siapa saja yang mempunyai latar belakang sosial, pendidikan, budaya, dan keluarga yang kurang baik. Kerusuhan bisa terjadi kapan saja, baik di rumah, sekolah, tempat kerja, taman bermain, maupun di tempat ibadah. Faktor yang dapat memicu munculnya perilaku tersebut bermacam-macam, dan perilaku rusuh biasanya berasal dari dalam atau luar diri seseorang, artinya pemicu munculnya perilaku rusuh dapat dipengaruhi oleh orang lain atau teman, dan dapat pula timbul dari dalam diri sendiri. diri. Oleh karena itu, ciri-ciri seseorang yang dapat dikatakan berperilaku rusuh adalah jika seseorang dapat merugikan dirinya sendiri, atau orang lain. Sebab perilaku seperti ini merupakan perilaku yang melanggar norma, baik norma agama, adat istiadat. Mousazadeh dan Asgharzadeh (2012)

non-kekerasan atau agresif, merupakan isu global yang terjadi saat ini. Tujuan Penelitian: Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka peneliti dapat menuliskan tujuan penelitian ini sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang membentuk perilaku rusuh (agresif) siswa Mappi. (2) Untuk mengetahui jenis-jenis perilaku rusuh (agresif) siswa Mappi yang merugikan secara fisik dan psikis.

2. KAJIAN TEORITIS

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terkait bentuk perilaku rusuh Mahasiswa Mappi, Azizy (2013) “Faktor penyebab terjadinya kerusuhan dan anarki serta upaya penanggulangannya di rumah tahanan negara Surabaya” dalam penelitiannya mengatakan bahwasanya Faktor faktor yang menyebabkan adanya suatu kerusuhan dan anarki di dalam rumah. Wasiro (2017) “Multikulturalisme di yogyakarta studi pada mahasiswa papua di Yogyakarta” dari hasil yang didapatkan dari penelitian ini yakni Tujuan awal mereka datang ke Yogyakarta adalah, setiap harinya kuliah, mengerjakan tugas-tugas kuliah membaca buku, mengikuti intra dan kegiatan ekstrakurikuler kampus, dan lainnya. Putri, Febrianto, Susanto (2020) dengan judul “Urgensi Yogyakarta Menjadi Kota ramah HAM sebagai upaya Perlindungan bagi Mahasiswa Papua di Yogyakarta” dari penelitian ini menemukan citra Yogyakarta sebagai kota yang peduli akan HAM dan memiliki toleransi tinggi berbanding terbalik dengan fakta yang ada di Masyarakat. Banyak isu-isu intoleransi dan pelanggaran HAM seperti diskriminasi, rasisme, kekerasan dan masih banyak lagi. Banyaknya permasalahan tersebut upaya yang dapat dilakukan oleh Pemerintah Daerah Yogyakarta adalah menjadikan kota Yogyakarta sebagai Kota Ramah HAM. Misbahus Surur (2021) “Pemberitaan isu rasisme terhadap Mahasiswa Papua media online kompas.com dan Republika. Co.id” dari penelitian ini menemukan asal muasal dari adanya pengepungan Asrama Mahasiswa Papua berawal dari adanya informasi yang berkaitan dengan adanya isu pembuangan Bendera Merah Putih oleh Mahasiswa Papua di Jalan Kalasan Surabaya.



Gambar.1 Violet Behavior

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif dengan bentuk studi kasus. Menurut Creswell (2016), penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna pada sejumlah individu atau kelompok orang yang bersumber dari permasalahan sosial. Pendekatan studi kasus lebih disukai untuk penelitian kualitatif. Penelitian studi kasus memerlukan waktu yang lama yang berbeda dengan disiplin ilmu lain. Namun saat ini, penulis studi kasus dapat memilih pendekatan kualitatif atau kuantitatif dalam mengembangkan studi kasusnya. Kajian ini diawali dengan mengangkat isu “reformasi sekolah”, kemudian dilanjutkan dengan gambaran tentang sekolah, masyarakat dan lingkungan. Selama permasalahan suatu kasus masih berkembang maka teori tersebut tidak dapat digunakan dalam studi kasus ini. Menurut Creswell, suatu teori membentuk arah penelitian.

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 4 orang pegawai yang bekerja di Asrama Mahasiswa Universitas Sanata Dharma dan 1 orang pemilik warung. Kemudian untuk menentukan subjeknya, peneliti telah memilih 3 dari 4 subjek yang ada, untuk dijadikan sumber informasi dalam melakukan penelitian. Alasan peneliti memilih 3-5 subjek adalah untuk memperkuat data yang diperoleh peneliti dan memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan dari hasil wawancara dan data yang diperoleh peneliti. Pengumpulan Data dalam melakukan

penelitian ini, peneliti menggunakan 1 (satu) metode pengumpulan data, yaitu dengan melakukan wawancara sebagai berikut: Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga jika peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden yang sedikit. Teknik pengumpulan data ini berdasarkan laporan diri sendiri, atau setidaknya berdasarkan pengetahuan atau keyakinan pribadi Sugiyono (2016:194). Wawancara ini dapat dilakukan secara terstruktur, dapat dilakukan melalui tatap muka maupun melalui telepon. Teknik wawancara yang digunakan peneliti di lapangan adalah teknik wawancara tidak terstruktur karena terdapat beberapa kendala pada informan. Pemilihan teknik wawancara tidak terstruktur ini juga untuk menghindari ketidaknyamanan informan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah diketahui data-data yang tersaji pada fakta di atas, maka sebagai tindakan selanjutnya penelitian ini adalah menganalisis atau membahas data-data yang telah peneliti peroleh dari lapangan dengan menggunakan metode studi kasus dengan cara memaparkan secara rinci. Hal yang paling utama dan paling mempengaruhi siswa untuk berperilaku mesum adalah pergaulan yang tidak sehat. Yang mana diketahui bahwa persahabatan menjadi penyebab hampir separuh dari setiap siswa memiliki perilaku yang kurang baik, sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa peran persahabatan menjadi ancaman bagi sebagian siswa. Faktor penyebab terjadinya tindakan kekerasan adalah faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu, dalam hal ini meliputi kondisi lingkungan, sosial, dan ekonomi. Dengan beberapa kondisi tersebut, terdapat potensi untuk melakukan pelanggaran dalam cakupan yang cukup luas sehingga mendapatkan keleluasaan dalam mengambil tindakan. Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan, diketahui bahwa : Faktor eksternal ada dan faktor internal yang menyebabkan siswa berperilaku menyimpang, faktor eksternal itu sendiri disebabkan dari luar diri masing-masing individu. Sedangkan faktor internal merupakan faktor yang disebabkan dari dalam diri masing-masing individu, untuk itu peneliti menemukan faktor penyebab dan juga jenis-jenis perilaku rusuh yang dimiliki oleh siswa Mappi sebagai berikut.

Faktor eksternal menjadi penyebab perilaku siswa Mappi berperilaku rusuh yang disebabkan oleh pergaulan yang tidak sehat sehingga menyebabkan sebagian siswa Mappi mempunyai perilaku yang cacat. (1) Faktor Perbedaan Pendapat Hal yang menyebabkan individu berperilaku negatif adalah perbedaan pendapat dimana setiap individu yang berperilaku rusuh mempunyai kebiasaan yang buruk. Berangkat dari hal tersebut, kita perlu

menyadari bahwa setiap orang mempunyai pendapat dan perasaan yang berbeda-beda. satu sama lain. Hal lain yang tidak kalah penting untuk kita sadari adalah bahwa manusia adalah makhluk sosial yang selalu hidup berdampingan dengan orang lain. Oleh karena itu, hal ini merupakan suatu hal yang wajar yang tentunya akan berdampak pada siapapun. Tergantung bagaimana individu/kelompok itu menempatkan dirinya. (2) Faktor perbedaan budaya Faktor perbedaan budaya merupakan suatu hal yang tentunya mempunyai pengaruh yang besar terhadap perilaku setiap individu. Sehingga tidak dapat dipungkiri, jika individu/kelompok orang tertentu dalam jumlah kecil berada dalam lingkungan kelompok yang lebih besar. Oleh karena itu, sebagian individu akan terpengaruh oleh pola pikir dan pendirian kelompok yang melibatkannya. (3) Faktor Perbedaan Urusan Setiap individu mempunyai kepentingan pribadi, baik kepentingan dirinya sendiri maupun kepentingan kelompoknya. Dalam hal ini tentunya akan membuat setiap individu menemukan banyak teknik agar bisa mendapatkan berbagai keinginan yang dituju, segala sesuatu dapat dilakukan seseorang untuk mencapai apa yang diinginkannya dapat tercapai. Seseorang/kelompok dapat melakukan hal yang sama tetapi mempunyai tujuan yang ingin dicapai berbeda. (4) Faktor Perubahan Nilai Masyarakat Faktor perubahan nilai masyarakat, merupakan suatu hal yang lumrah dan wajar terjadi, namun jika perubahan tersebut terjadi secara cepat atau bahkan tiba-tiba maka perubahan tersebut dapat memicu konflik sosial. Sebab setiap individu dalam masyarakat akan mengalami perbedaan persepsi, dengan cepatnya perubahan nilai-nilai yang terjadi di masyarakat. Perilaku manusia akan dipandang baik di mata masyarakat apabila individu/kelompok tidak melakukan tindakan yang dapat melanggar norma hukum, agama, adat istiadat dan sebagainya. Setiap tindakan yang dilakukan oleh sekelompok orang/individu mempunyai tujuan tertentu, oleh karena itu untuk mencapai hal tersebut dapat digunakan segala bentuk cara, dari sini dapat diketahui bahwa setiap individu/kelompok mempunyai jenis perilaku yang berbeda-beda sehingga setiap orang dapat melakukan tindakan tersebut. akan melakukan segala cara untuk mencapai tujuannya sebagai berikut: (a) Kebencian atau keresahan emosi Kebencian atau emosi merupakan ekspresi kemarahan yang biasanya ditandai dengan emosi marah yang tinggi. Para perusuh adalah individu yang tidak peduli dengan akibat perbuatannya dan lebih banyak menimbulkan kerugian daripada kebaikan.

Ini berasal dari kemarahan yang bertujuan untuk menyakiti, merusak, atau menimbulkan kerugian. b) Kerusuhan sebagai sarana untuk mencapai tujuan Emosi marah sebagai sugesti yang merupakan ekspresi untuk mencapai tujuan lain, perilaku seperti ini umumnya tidak disertai dengan emosi marah. Bahkan antara pelaku dan korban terkadang tidak ada hubungan personal. Mereka yang mempunyai perilaku seperti ini, hanya untuk mencapai

tujuan lain. Fakta lain yang peneliti temukan dari jenis perilaku rusuh (agresif) pada siswa Mappi, yaitu: (1) Perilaku spontan Perilaku spontan artinya cenderung langsung bertindak jika menemukan hal yang tidak disukainya. Dengan demikian perilaku seperti ini dapat dilakukan dimanapun mereka berada, oleh karena itu hal yang dapat dihindari adalah dengan menggunakan komunikasi yang baik agar tidak menyinggung perasaan mereka. (2) Balas dendam

Fakta lain yang peneliti ketahui berdasarkan hasil yang peneliti temukan di lapangan yaitu sebagian mahasiswa MAPPI mempunyai tipe perilaku dendam, hal ini terlihat ketika mereka menemukan seseorang yang telah mengecewakan, berbohong, dan/atau melakukan hal yang tidak mereka sukai. tidak suka, tentu saja mereka akan memberikan ancaman kepada orang tersebut. Oleh karena itu untuk mengatasi munculnya perilaku rusuh (agresif) seperti ini adalah dengan tidak mengecewakan mereka, karena jika mengecewakan mereka kemanapun individu tersebut pergi akan selalu mereka ingat, dan jika bertemu dimanapun tentunya akan melakukan berbagai hal, agar untuk menutupi kekecewaan yang mereka rasakan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai perilaku rusuh Mahasiswa Mappi di Yogyakarta, maka dapat disimpulkan bahwa penyebab terjadinya perilaku rusuh Mahasiswa Mappi di Yogyakarta adalah sebagai berikut: (1) Adanya faktor luar yang mempengaruhi Siswa Mappi, dan karena pengaruh tersebut maka ada sebagian individu yang mempunyai perilaku rusuh, karena berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti temukan, terdapat 4 (empat) faktor penyebab terjadinya rusuh/agresif perilaku yaitu: perbedaan pendapat, budaya, urusan, dan nilai-nilai dalam masyarakat. Dan jika dicermati, hanya sedikit individu yang berperilaku rusuh/agresif. Faktor penyebab perilaku rusuh disebabkan oleh pergaulan yang kurang sehat, sehingga mengakibatkan sebagian Siswa Mappi mempunyai perilaku rusuh seperti membuat onar, selalu mempunyai alasan menolak solusi untuk memperbaiki diri. (2) Jenis perilaku rusuh/agresif yang dimiliki siswa Mappi ada 4 (empat) yaitu: kebencian, mencari nasehat, spontanitas, dan balas dendam. Secara umum dapat disebut sebagai perilaku sosial tertutup yang artinya apabila orang-orang yang mempunyai masalah berada pada satu tempat yang sama maka mereka tidak akan berkomunikasi. Perilaku seperti ini akan cukup sulit untuk diubah, karena biasanya individu yang memiliki perilaku seperti ini sudah menjadi karakter keseluruhannya.

Sehingga akan sangat sulit memposisikan diri dengan orang lain, karena sudah menjadi kebiasaan mereka yang cukup sulit untuk dihilangkan. Saran: Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, ada beberapa saran yang akan disampaikan, antara lain: (1) Bagi mahasiswa berikut yang akan menulis skripsi agar dapat menindaklanjuti hasil penelitian ini. (2) Kepada Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma, agar dapat mengembangkan setiap penelitian yang telah dilakukan oleh mahasiswanya. (3) Bagi mahasiswa senior Mappi agar benar-benar memberikan contoh kepada adik-adiknya agar dapat menjalankan aktivitasnya dengan baik sesuai dengan tujuan utama berada disini. (4) Kepada Pemerintah Kabupaten Mappi Papua Selatan untuk tidak memperbolehkan setiap siswanya belajar di luar kota studi yang ditempatkan. Harus ada kunjungan kerja agar setiap aktivitas kemahasiswaan dapat terpantau. (5) Bagi masyarakat Mappi jangan lupa untuk mengingatkan seluruh anak-anak anda yang sedang belajar di luar daerah karena dengan membiarkannya maka mereka akan terpengaruh oleh berbagai pengaruh lingkungan di luar pengawasan orang tua. (6) Bagi Asrama Mahasiswa Universitas Sanata Dharma, agar dapat menegakkan peraturan sebagaimana mestinya tinggal di asrama. (7) Bagi seluruh mahasiswa yang akan tinggal di Asrama Mahasiswa Universitas Sanata Dharma, agar menaati peraturan di Asrama Mahasiswa Universitas Sanata Dharma.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfansyur, A., & M. (2020). Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146-150.
- Andani, F. (2018). Identifikasi faktor-faktor penyebab perilaku agresif siswa SMK Piri 3 Yogyakarta.
- Azis. (2012). Faktor penyebab terjadinya konflik. Diakses pada 31 Juli 2023 pukul 19:03. Tautan: <https://www.scribd.com/document/334775029/Faktor-Penyebab-TerjadinyaKerusuhan-Konflik>
- Dalimunthe, F. (2016). Manajemen konflik dalam organisasi. *Jurnal Bahas Unimed*, 27(1), 78255. <https://doi.org/10.24114/bhs.v27i1.5657>
- Dendy, S., S., Y., M. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. file:///C:/Users/WINDOWS_X/Downloads/10573-20074-1-SM.pdf
- Firdaus, M. (2021). Pengaruh kontrol diri terhadap perilaku agresif pada penggemar musik metal di komunitas super moshpit Malang. Diakses pukul 22:27 Februari 2024. Link: <http://etheses.uinmalang.ac.id/33298/7/16410215.pdf>
- Geandra, F., N. (2020). Analisis perilaku agresif siswa.

- Hartaji, KBBI. (2012). Pengertian mahasiswa. Tautan: https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/1136/5/128600274_file5.pdf
- Hasriani, L. (2017). Penyimpangan perilaku siswa dalam perspektif analisis interaktif (kajian sosiologi pendidikan terhadap pelanggaran tata tertib di SMA Negeri 2 Polut Kabupaten Takalar). Diakses pukul 03:52 Februari 2024. Link: https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/6714-Full_Text.pdf
- Kaelan. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Diakses pukul 03:05 Februari 2024. Link: file:///D:/TEORI%20SKRIPSI/T1_362014038_BAB%20III.pdf
- Khasanah, Z. (2018). Penyimpangan perilaku remaja dan kontrol sosial. Diakses pukul 03:42 Februari 2024. Link: <https://core.ac.uk/download/pdf/158282232.pdf>
- Kusmarni, Y., S. (2012). Studi kasus. *UGM Jurnal Edu UGM Press*, 2.
- Mamik, R., I. (2022). Analisis perilaku agresif pada remaja di Depok Sleman Yogyakarta.
- Masyitoh, & Setiadi. (2017). Adaptasi mahasiswa Papua di Yogyakarta. Tesis antropologi, diakses pukul 23:17 Januari 2024. Link: 328045-segregasi-sosial-mahasiswa-perantau-di-y-f9b42b17.pdf
- Muspawi, M. (2014). Manajemen konflik (upaya penyelesaian konflik dalam organisasi) (Vol. 16). Universitas Jambi. Diakses pukul 14:27 Januari 2024. Link: 43447-ID-manajemen-konflik-upaya-penyelesaian-konflik-dalam-organisasi.pdf
- Nur. (2015). Kepribadian dan agresif dalam berbagai budaya.
- Oktaviana, D. (2015). Hubungan antara konsep diri dan pergaulan teman sebaya dengan perilaku delinkuen remaja. Skripsi. Universitas Lampung.
- Olivia. (2021). Analisis flaming berita kerusuhan Wamena di media online Tempo. Diakses pada 30 Juli pukul 15:05. Tautan: co149110136.pdf (uir.ac.id). Tautan: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jrti/article/view/618/573>
- Wibhisono, K., R., Buss, & Dayakisni. (2009). Bentuk perilaku agresif. Diakses pukul 03:31 Februari 2024. Link: file:///D:/TEORI%20SKRIPSI/15988-35083-1-SM.pdf
- Widyaningsih, N., S., & Lestari, R. (2019). Framing pemberitaan media online tentang kerusuhan di Papua (Studi pada www.detik.com dan www.reuters.com). *Pekommas*, 5(1), 520468. <https://doi.org/10.30818/jpkm.2020.2050109>
- Yahya. (2014). Prasangka dan konflik sosial dalam perspektif Islam. Diakses pada 21 Oktober 2023. Tautan: file:///C:/Users/mitra/Downloads/330-328-1-PB.pdf
- Yusanto, Y., S., C. (2020). Ragam pendekatan penelitian kualitatif. *Jurnal Komunikasi Ilmiah (JSC)*, 1(1). <https://doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>